

PENDAHULUAN

BAB I

1.1 Latar Belakang

Kesehatan adalah keadaan sehat, baik secara fisik, mental, spritual maupun sosial yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomis (Undang-Undang Republik Indonesia No. 36 tahun 2009). Kesehatan merupakan hal yang penting bagi masyarakat dalam menjalankan aktifitas sehari-hari. Banyak upaya-upaya yang ditempuh masyarakat era modern dalam mengupayakan kesehatan bagi diri sendiri, keluarga dan lingkungannya mulai dari menjaga pola makan, mengikuti kelas kebugaran, fitness, mengikuti kelas yoga dan banyak upaya-upaya lain yang dilakukan. Hal ini menjadi trend pada masyarakat era modern dan didukung oleh sarana dan prasarana yang beragam dan memadai. Kesehatan juga berperan penting dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas untuk menunjang pembangunan nasional.

Salah satu wujud pembangunan nasional adalah pembangunan kesehatan yang bertujuan untuk memajukan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa sehingga tercapai kesadaran, kemauan, dan kemampuan masyarakat untuk hidup sehat. Pembangunan kesehatan pada dasarnya menyangkut semua segi kehidupan, baik fisik, mental, maupun sosial ekonomi. Untuk mencapai pembangunan kesehatan yang optimal dibutuhkan dukungan sumber daya kesehatan, sarana kesehatan, dan sistem pelayanan kesehatan yang optimal. Salah satu sarana penunjang kesehatan yang berperan dalam mewujudkan peningkatan derajat kesehatan bagi masyarakat adalah apotek, termasuk di dalamnya pekerjaan kefarmasian yang dilakukan oleh Apoteker. Apoteker berperan dalam memberikan edukasi dan meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai

cara hidup sehat. Selain itu, dengan cara meningkatkan ketersediaan obat yang dapat dijangkau oleh seluruh masyarakat serta pelayanan kesehatan yang berkualitas. Pelayanan kesehatan berupa informasi dan edukasi mengenai penggunaan pengobatan yang rasional agar dicapai terapi yang diinginkan.

Apotek merupakan salah satu sarana pelayanan kesehatan dalam upaya meningkatkan kesehatan masyarakat, selain itu juga sebagai salah satu tempat praktek profesi apoteker untuk melakukan pelayanan kefarmasian (*pharmaceutical care*). Apotek adalah suatu tempat tertentu, tempat dilakukan pekerjaan kefarmasian serta penyaluran sediaan farmasi, dan perbekalan kesehatan kepada masyarakat. Kewenangan untuk melakukan pekerjaan kefarmasian berada di tangan apoteker dan tenaga teknis kefarmasian (KepMenKes RI No.1027/ MenKes/ SK/ IX/ 2004).

Apoteker adalah sarjana farmasi yang telah menempuh pendidikan profesi dan telah mengucapkan sumpah berdasarkan peraturan perundangan-undangan yang berlaku. Seorang apoteker berhak melakukan pekerjaan kefarmasian yang meliputi pengadaan, penyimpanan, pendistribusian atau penyaluran obat, pengelolaan obat, pelayanan obat atas resep dokter, dan pelayanan informasi obat kepada pasien mengenai cara penggunaan obat dan perbekalan kefarmasian secara tepat, benar dan aman serta melakukan Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE) kepada pasien.

Dalam mengelola apotek, Apoteker harus mampu melaksanakan peran profesinya sebagai anggota tim kesehatan yang mengabdikan ilmu dan pengetahuannya dalam memberikan pelayanan kefarmasian yang terbaik untuk mendukung kesehatan masyarakat. Perubahan paradigma *drug oriented* menjadi *patient oriented* mengharuskan Apoteker untuk

meningkatkan kemampuan berinteraksi dengan pasien maupun tenaga kesehatan lainnya. Selain itu, seorang Apoteker juga harus mampu menjalankan peran manajerial di apotek yang meliputi keterampilan Apoteker dalam mengelola apoteknya secara efektif, seperti pengelolaan keuangan, perbekalan farmasi dan sumber daya manusia.

Mengingat pentingnya peran Apoteker dalam menyelenggarakan apotek, kesiapan institusi pendidikan dalam menyediakan sumber daya manusia calon Apoteker yang berkualitas menjadi faktor penentu. Oleh karena itu, Program Profesi Apoteker Fakultas Farmasi Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya bekerja sama dengan Apotek Libra menyelenggarakan Praktek Kerja Profesi Apoteker (PKPA) di Apotek Libra yang dilaksanakan pada tanggal 10 Oktober – 12 November 2016. Kegiatan PKPA tersebut bertujuan agar calon Apoteker dapat memahami secara langsung mengenai peranan Apoteker di apotek, sebagai sarana pelatihan untuk menerapkan ilmu yang telah didapatkan selama masa perkuliahan, serta mempelajari segala kegiatan dan permasalahan yang ada dalam pelaksanaan suatu apotek.

1.2 Tujuan Praktek Kerja Profesi Apoteker (PKPA)

Tujuan dilaksanakannya Praktek Kerja Profesi (PKP) di apotek adalah

1. Meningkatkan pemahaman calon apoteker tentang peran, fungsi, posisi dan tanggung jawab apoteker dalam pelayanan kefarmasian di apotek.
2. Membekali calon apoteker agar memiliki wawasan, pengetahuan, ketrampilan dan pengalaman praktis untuk melakukan pekerjaan kefarmasian di apotek.

3. Memberi kesempatan kepada calon apoteker untuk melihat dan mempelajari strategi dan kegiatan-kegiatan yang dapat dilakukan dalam rangka pengembangan praktek farmasi komunitas di apotek.
4. Mempersiapkan calon apoteker dalam memasuki dunia kerja sebagai tenaga farmasi yang profesional.
5. Memberi gambaran nyata tentang permasalahan pekerjaan kefarmasian di apotek.

1.3 Manfaat Praktek Kerja Profesi Apoteker (PKPA)

Manfaat dilaksanakannya Praktek Kerja Profesi (PKP) di apotek adalah

1. Mengetahui, memahami tugas, dan tanggung jawab apoteker dalam mengelola apotek.
2. Mendapatkan pengalaman praktis mengenai pekerjaan kefarmasian di apotek.
3. Mendapatkan pengetahuan manajemen praktis di apotek.
4. Meningkatkan rasa percaya diri untuk menjadi apoteker yang profesional.